

MENKO PMK INGATKAN Sekolah Jangan untuk Kampanye Politik

JAKARTA (KR) - Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengingatkan, sekolah sebaiknya tidak digunakan sebagai tempat berkampanye politik. Sekolah masih memiliki sejumlah pekerjaan untuk mengejar keteringgalan pembelajaran akibat learning loss yang terjadi saat pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir.

"Saya imbau sebaiknya sekolah-sekolah maupun madrasah tidak usahlah dipakai tempat untuk berkampanye. Biarlah mereka guru-guru juga fokus mengantar peserta didiknya untuk menebus keteringgalan akibat learning loss kemarin saat Covid-19," ujar Menko PMK di Jakarta, Kamis (24/8).

Muhadjir mengatakan, saat ini kegiatan pembelajaran di sekolah belum pulih dari Covid-19. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengalami anomali. Keteringgalan pembelajaran akibat learning loss yang terjadi selama dua tahun terakhir harus dikejar oleh sekolah-sekolah.

"Selama dua tahun yang kemarin proses pembelajarannya mengalami anomali itu harus ditebus sekarang ini," kata Muhadjir.

Menurutnya, pemulihan pendidikan berbeda dengan pemulihan ekonomi yang relatif mudah untuk diukur dan dilihat targetnya. Sebab itu, ia tak ingin sekolah-sekolah yang masih memiliki tugas untuk mengejar ketertinggalan tersebut dibuat sulit oleh kampanye-kampanye yang hendak dilakukan di sana.

Selain itu, Muhadjir juga menjelaskan, di sekolah memang ada pemilih pemula. Tapi, jumlah pemilih pemula di sekolah hanya sedikit jika dibandingkan anak-anak yang belum memiliki hak pilih. Sebab itu, tak perlu repot-repot untuk datang atau mengundang kampanye untuk dilakukan di sekolah.

"Di situ memang ada pemilih pemula, tapi kan jumlahnya lebih banyak yang tidak jadi pemilih daripada yang jadi pemilih pemula. Ngapain repot-repot harus datang, diundang. Kan mereka juga nggak milih kok," katanya.

(Ati)-f

DITARGETKAN BEROPERASI OKTOBER 2023

Pembangunan TPA Piyungan Transisi 2 Capai 58%

YOGYA (KR) - Pembangunan Zona Transisi 2 di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Piyungan saat ini sudah mencapai 58 persen. Jika seluruh prosesnya lancar, ditargetkan Oktober 2023 sudah dapat dioperasikan. Sedangkan Zona Transisi 1 di TPA Regional Piyungan telah difungsikan untuk menampung sampah.

"Kalau untuk Zona Transisi 1 sudah mulai difungsikan. Adapun untuk Zona Transisi 2 telah dilakukan pemasangan lapisan geomembran dan pipa pembuangan limbah air lindi. Jadi saat ini tinggal dilakukan pembangunan dinding di area dermaga pembuangan sampah. Kalau ada dinding penahan ke dermaganya itu sisa-sisanya," kata Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIY Anna Rina Herbranti di Yogyakarta, Kamis (24/8).

Anna mengatakan, rencananya jumlah sampah yang masuk di Zona Transisi 1 dan 2 tetap dibatasi untuk memperpanjang usia TPA Regional Piyungan, mengingat sampai saat ini belum ada teknologi pengolahan dan pemusnah sampah di DIY. Sedangkan untuk pengadaan teknologi, rencananya baru dapat dimulai pada 2024. Jika sampah yang masuk ke TPA Regional Piyungan dapat dibatasi, diprediksi TPA Regional Piyungan dapat beroperasi hingga akhir 2024.

"Nantinya jumlah sampah yang masuk akan dibatasi sekitar 180 ton tiap hari atau mengalami peningkatan dari kuota sebelumnya yang hanya 100 ton perhari. Jadi kami berharap yang masuk Zona Transisi 1 dan 2 tetap dibatasi. Karena volume sampah yang bisa masuk Zona Transisi 1 dan 2 masih terbatas," terangnya.

(Ria)-d

INSPIRASI DARI GUWOSARI Danais untuk Pengelolaan Sampah



KR-Wawan Isnawan

Rembag Kaistimewan bertema 'Secerach Inspirasi dari Guwosari'.

YOGYA (KR) - Manfaat dana keistimewaan (danais) semakin dirasakan oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta di berbagai bidang. Mulai tahun 2023, danais yang dialokasikan untuk mendukung pengelolaan sampah di DIY, salah satunya dirasakan oleh warga di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Bantul.

"Ada tiga kalurahan di Kabupaten Bantul yang mendapatkan Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Danais untuk pengelolaan sampah. Karena ini BKK untuk kalurahan jadi langsung diterima oleh kalurahan," terang Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul, Ari Budi Nugroho ST MSc MPd dalam Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Secerach Inspirasi dari Guwosari'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Gedung Paniradya Kaistimewan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (24/8) dan disiarkan live streaming melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY. Kegiatan podcast ini didanai dengan dana keistimewaan.

Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain Eri Nurhayati SIKom (Kepala Subbidang Perencanaan Urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewan DIY), Masduki Rahmad SIP (Lurah Kalurahan Guwosari Pajangan Bantul) dan Nur Muntaha (Kepala Unit Pengelo-

laan Sampah BUMDes Guwosari) dipandu Firman Saputra.

Acara dimeriahkan special performance Catur Swara Satriatama dan Sanggar Seni Wirokumpat. Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti podcast rembag kaistimewan bisa mendapat free e-sertifikat dari Corporate University Paniradya Kaistimewan dengan mengisi form di kolom chat di channel YouTube Paniradya.

Menurut Ari, dengan adanya dukungan danais ini, maka tercipta sinergitas dalam kegiatan pengelolaan TPS 3R Go-Sari di Kalurahan Guwosari. "Misalnya kalau hanya mengandalkan dukungan APBD saja, maka untuk mencapai taraf yang saat ini telah dicapai oleh teman-teman pengelola TPS 3R Go-Sari, pasti membutuhkan waktu yang lama. Jadi dukungan danais dalam pengelolaan sampah sangat penting, terkait budaya pilah sampah juga teknologi pengolahan sampahnya," katanya.

Lebih lanjut dikatakan Ari, tahun depan (2024), pihaknya terus mendorong agar lebih banyak lagi kalurahan di Bantul yang mendapatkan BKK Danais untuk pengelolaan sampah. Pemda Bantul sendiri terus mendorong agar masalah sampah ini bisa terselesaikan di tingkat kalurahan melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) didukung semua pihak.

"Pengelolaan sampah di TPS 3R Go-Sari ini bisa men-

jadi percontohan bagi kalurahan yang lain. Tapi tentunya penerapannya tidak bisa copy paste melainkan disesuaikan dengan potensi dan kondisi kalurahan masing-masing serta usulan dari warganya," kata Ari.

Masduki Rahmad mengatakan, TPS Go-Sari di Kalurahan Guwosari berdiri pada tahun 2019 untuk mengimplementasikan falsafah Jawa yaitu 'Memayu Hayuning Bawono', bagaimana merawat bumi dan memperindah dunia. Dengan melihat tata ruang dan tata wilayah Kalurahan Guwosari sebagai kawasan permukiman dan pendidikan, maka perlu disiapkan satu sarana untuk mengelola sampah. "Kita tidak ingin masalah sampah ini menjadi 'bom waktu' di Guwosari," katanya.

Hal ini kemudian diperkuat dengan amanah dalam musyawarah desa yang menentukan bahwa Badan Usaha Milik Desa/Kalurahan Guwosari bergerak salah satunya di bidang pengelolaan sampah, maka unit pengelolaan sampahnya diberi nama TPS Go-Sari ini. "Dalam pengelolaannya kami berkolaborasi dengan dana desa, dana dari kabupaten juga danais, sehingga menambah semangat kami untuk mewujudkan/mengimplementasikan falsafah Jawa tadi, Memayu Hayuning Bawono," katanya.

Nur Muntaha menuturkan, sampah yang dikelola di TPS Go-Sari merupakan sampah rumah tangga yang ada di Kalurahan Guwosari.

Jadi sampah yang diambil/dijemput kemudian dimasukkan di gudang Guwosari, lalu dipilah sesuai jenisnya. Setelah memilih kemudian memilih yang punya nilai ekonomis. "Setelah memiliki nilai ekonomis, kita atur, karena sebagai BUMDes targetnya kita mampu menghidupi diri kita sendiri," katanya.

Sedangkan Eri Nurhayati mengatakan, alokasi BKK Danais untuk persampahan di Kalurahan Guwosari tahun 2023 sebesar Rp 1,6 miliar. Dari dana yang telah dikeluarkan tersebut, Pemda DIY akan melakukan evaluasi, sudah terbangun apa saja dan hasilnya seperti apa di tahun 2023.

Dijelaskan Eri, proses penganggaran melalui BKK Danais untuk kalurahan dilakukan secara bertahap, dan harus ada OPD pengampungnya dalam hal ini permasalahan persampahan oleh DLH DIY yang juga berkoordinasi dengan DLH Kabupaten Bantul. Setelah itu dilakukan verifikasi di lapangan antara lain meliputi lokasi (status tanah), pengembangannya seperti apa, serta terkait aspirasi masyarakat setempat, mendukung atau tidak.

"Jangan sampai TPS sudah terbangun tapi mendapat protes dari masyarakat setempat, mungkin karena baunya, atau pengelolaannya yang tidak baik. Proses verifikasi menjadi sangat penting agar tidak terjadi masalah di kemudian hari," katanya.

(Dev/Wan)

KOMPETISI BAHASA DAN SASTRA DIGELAR DISBUD DIY Respons Masyarakat Sangat Bagus

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY melalui Seksi Bahasa dan Sastra menggelar lagi Kompetisi Bahasa dan Sastra tingkat DIY selama tiga hari di Pendapa Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY, Rabu-Kamis (23-24/8), sedangkan Selasa (22/8) diadakan di SMA Negeri 2 Bantul untuk Lomba Alih Aksara secara digital.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA mengatakan, ada tujuh jenis kompetisi yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY tahun 2023 ini, yaitu Kompetisi Bahasa dan Sastra Berjenjang terdiri Mendongeng Umum, Maca Geguritan, Macapat, Maca Cita Cekak, Alih Aksara Jawa, Sesorah, dan Panatacara. Ketujuh jenis kompetisi tersebut terbagi dalam kategori penjenjangan yaitu

kategori anak, remaja, dewasa, dan umum. Kompetisi Bahasa dan Sastra ini memperebutkan 80 piala.

"Peserta Kompetisi Bahasa dan Sastra tingkat DIY merupakan hasil seleksi /pemenang Kompetisi Bahasa dan Sastra di tingkat kabupaten/kota yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten/Kota," jelas Dian. Peserta kompetisi kali ini telah melalui proses seleksi yang sedemikian ketat, penuh perjuangan, dan yang pasti adalah yang terbaik, sebagai perwakilan masing-masing Kabupaten/Kota. "Kami berharap, dengan adanya Kompetisi Bahasa dan Sastra, khususnya bahasa dan sastra Jawa, bisa lahir generasi baru pelaku bahasa dan sastra Jawa di DIY," kata Dian.

Sedangkan Kepala Seksi

Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY Setya Amrih Prasaja SS mengatakan, secara umum pelaksanaan Kompetisi Bahasa dan Sastra tahun 2023 sama sebagaimana pelaksanaan kompetisi sebelumnya. Kompetisi tahun ini diikuti oleh perwakilan kontingen kabupaten/kota.

"Adapun pembagian jenjang peserta tidak lagi melalui jenjang sekolah, namun melalui jenjang usia, yaitu jenjang usia anak, remaja, dewasa dan umum," kata Amrih.

Dikatakan, karena kompetisi tahun ini mengubah pola jenjang peserta yang semula jenjang kategori SD, SMP, SMA/SMK dan umum menjadi jenjang anak, remaja, dewasa dan umum, maka ditemukan sedikit kendala teknis pada waktu penjurian peserta di kabupaten/kota, namun hal tersebut

bisa segera dikondisikan. "Setiap kontingen kabupaten/kota bisa mengirimkan hasil kompetisi di wilayahnya masing-masing sesuai juknis yang ada," katanya.

Amrih juga menegaskan, selama dua tahun pelaksanaan, tidak ditemukan kendala yang berarti, semua bisa berjalan sesuai dengan rencana dan juknis yang disepakati Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten/Kota.

Respons masyarakat, terutama untuk kompetisi yang mengambil peserta dari jenjang usia ini, menurut Amrih, sangat bagus, karena dengan mekanisme yang ada, setiap kalurahan/kalurahan bisa berkontribusi untuk mengikuti seleksi tingkat kapanewon/kecamatan, dan selanjutnya hasil seleksinya bisa menjadi peserta kompetisi di tingkat kabupaten/kota.

Pemenang kompetisi di tingkat kabupaten inilah yang mengikuti kompetisi di tingkat DIY sebagai wakil dari wilayahnya masing-masing. "Jadi tidak lagi mewakili satuan pendidikan (sekolah) seperti pelaksanaan beberapa tahun yang lalu," katanya pula.

Amrih berharap, dengan dilaksanakannya kegiatan kompetisi ini bisa menjadi sarana bagian dari preservasi, revitalisasi, dan promosi bahasa, sastra dan aksara Jawa, sehingga kegiatan literasi kebahasaan termasuk sastra dan aksara Jawa bisa semakin berkembang dan



KR-Istimewa

Dialog 'Preservasi, Revitalisasi, Promosi Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa'.

dicintai generasi penerus.

"Kompetisi ini memang menjadi agenda tahunan Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan), DIY maupun kabupaten/kota. Tentu saja akan rutin dilaksanakan setiap tahun," kata Amrih.

Selain kompetisi, dalam acara ini juga diwarnai Dialog 'Preservasi, Revitalisasi, Promosi Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa' dengan narasumber Anita Astriawati Ningrum MHum (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek), Dr Tirta Suwondo (Badan Riset dan Inovasi Nasional/BRIN), dan Anastasia Rabi Wulandari (Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DIY) dan Setya Amrih Prasaja SS (Kepala Seksi Bahasa dan Sastra

Dinas Kebudayaan DIY).

Dalam dialog tersebut Tirta Suwondo mengatakan, berdasarkan data tahun 2019, di Indonesia terdapat 718 bahasa daerah. Namun ada kecenderungan semua bahasa daerah ini mengalami penurunan dalam hal jumlah penuturnya. Hal ini disebabkan adanya transformasi kebudayaan lewat teknologi, termasuk di bidang bahasa.

"Tidak heran orang-orang yang biasanya menggunakan bahasa Jawa, Sunda, Bali, bahasa Minang dan sebagainya beralih menggunakan bahasa lain, terutama bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini terus mendesak menjadi masalah dalam penggunaan bahasa," katanya.

Oleh karena itu, kata

Tirta, ada lembaga-khusus (salah satunya BRIN) yang terus berupaya untuk mengetahui sebab paling utama dari masalah penurunan bahasa itu dan cara penanganannya.

"Tapi jangan terlalu khawatir untuk bahasa Jawa, karena bahasa Jawa dipandang bahasa yang paling top, karena memiliki jumlah penutur yang paling banyak yang menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari, meskipun campur-campur. Paling banyak dipakai ya bahasa ngoko," katanya.

Setya Amrih Prasaja menambahkan, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan mengarahkan anak-anak saat menggunakan bahasa Jawa di kehidupan sehari-hari. Ketika anak salah, jangan langsung disalahkan, tapi berilah bagaimana contoh yang benar.

Selain itu, orang tua juga harus bisa mengkolaborasi semua aspek, sehingga anak tidak hanya berorientasi pada teknologi (gadget) saat belajar bahasa Jawa. "Inilah pentingnya revitalisasi bahasa dan sastra Jawa. Kompetisi ini tidak hanya lomba semata, tapi ada nilai-nilai (unggah-ungguh) di dalamnya," kata Amrih.

Dalam acara yang dipandu Wijil Rachmadani dan Febri Setiawan diumumkan pemenang kompetisi dan penyerahan hadiah. (Wan/Dev)



Juara masing-masing kontingen dari kabupaten dan kota.

KR-Istimewa



Juara Sesorah kategori remaja.

KR-Istimewa



Juara Mendongeng kategori umum.

KR-Istimewa